

ABSTRAK

Penjualan cicilan yang semakin marak, mengakibatkan makin kompleksnya pencatatan akuntansi. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perlakuan akuntansi yang dapat mempengaruhi informasi yang diberikan oleh *stakeholder*.

Laporan keuangan merupakan komponen yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari lima komponen, dua diantaranya adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menyajikan ringkasan laporan posisi keuangan perusahaan pada satu waktu. Sedangkan laporan laba rugi diperuntukkan untuk mengetahui laba ataupun rugi yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Kalisari Agung Motor yang berlokasi di jalan Ngaglik Surabaya. Data yang digunakan tahun 2010, dalam pencatatan laporan keuangannya PT Kalisari Agung Motor tidak memisahkan piutang dari penjualan cicilan dan penjualan tunai sehingga terjadi selisih sebesar Rp172.459.025,- yang merupakan piutang dari penjualan lainnya. Sedangkan pada laporan laba rugi penjualan tercatat sebesar Rp 1.417.193.000,- dan setelah dikoreksi penjualan cicilan hanya sebesar Rp 600.000.000,-. Dalam penjualan cicilan ini tidak dibedakan pula dengan pendapatan bunga sehingga bunga yang di dapat PT Kalisari Agung Motor sebesar Rp 35.766.300,-. Dan hal ini menyebabkan selisih pada penjualan sebesar Rp 817.193.000,- yang masuk pada penjualan lainnya (Penjualan tunai dan Penjualan Cicilan Bekas).

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Laporan Keuangan, Penjualan Cicilan